

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikat dan maksud tertentu.¹

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran.²

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 17.

²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 34.

dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.³

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung pada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.⁴

Allah berfirman dalam al Qur'an tentang bagaimana seseorang harus menggunakan metode-metode yang baik. Sebagaimana dalam surat an-Nahl ayat 125-128 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk [125]. Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu[126]. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar[127]. Sesungguhnya Allah

³ Haryanto, "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli", <http://belajarsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>. diakses pada 5 February 2012.

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan lilik nur kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29.

beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan[128].⁵

Ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan metode *maw'izah* (ceramah) yakni memberikan nasihat perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitāb* (para Ahli Taurat dan Ahli Injil) dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah dengan *Jidāl* (perdebatan) dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁶

Betapapun baiknya metode pengajaran, apabila tidak dibarengi dengan cara belajar yang benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan.⁷

Setelah melihat kondisi proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas yang masih diwarnai oleh metode-metode konvensional, seperti *sorogan* (menyodorkan kitab untuk dibaca dan dikaji), dan bandongan. Proses pembelajaran fikih pada Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas kurang mandiri karena dalam pembelajarannya guru membacakan materi dan murid-murid memberi arti (ma'na) dari apa yang

⁵Al-Qur'an dan Terjemah dalam Qur'an In Word

⁶Kang Mujib, "Metode Pendidikan dalam al-Qur'an Tafsir", <http://bloginfo.heck.in/metode-pendidikan-dalam-al-quran-tafsir.html>. diakses 03 februari 2014.

⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 255.

dibacakan guru selama proses pembelajaran. Dan ketika ada murid yang ramai atau mengantuk maka murid tersebut disuruh mengartikan didepan kelas, sehingga hasil pembelajaran fikih di MA Fattah Hasyim yang kurang maksimal yakni berkisar 60%-70% dilihat dari tes yang sudah diberikan kepada murid.⁸

Pada strategi *Teacher Centered Learning (TCL)*(strategi yang berpusat pada guru), guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya.⁹

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran fikih seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau saling berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lain supaya pemahaman siswa lebih melekat dalam ingatan. Guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya, artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering kali diabaikan, setidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar

⁸Nur Kholis (Guru Fikih), *Wawancara*, Jombang, 28 Januari 2015.

⁹ Rahmini Hadi, "Dari Teacher Centered Learning ke Student-Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 No. 3 (Sep-Des 2007), 2.

harus dilaksanakan secara seimbang dan, kalau dapat, dilaksanakan secara simultan. Penilaian terhadap hasil belajar semata-mata, tanpa menilai proses, cenderung melihat faktor siswa sebagai kam-bing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya proses belajar-mengajar di mana guru merupakan penanggung jawabnya. Di lain pihak, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya, apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama khususnya mata pelajaran fikih dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan ini berjudul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas”**.

B. Ruang Lingkup Penelitian

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 56.

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu :

1. Implementasi Strategi *Teacher Centered Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas.
2. Hasil Belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas.
3. Pengaruh strategi *Teacher Centered Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas.
4. Waktu penelitian yang dilakukan selama 4 bulan, dari tanggal 15 Januari sampai 15 Mei tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* dalam mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C MA Fattah Hasyim Tambakberas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C MA Fattah Hasyim Tambakberas?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C MA Fattah Hasyim Tambakberas?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu obyek/subyek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berkenaan dengan itu Fred N. Kerlinger mendefinisikan bahwa “hipotesis adalah sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Pada hakekatnya , hipotesis itu merupakan kontrol dari keseluruhan peneliti (termasuk subyek, instrumen, perencanaan, prosedur, analisis, dan kesimpulan).¹¹

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “ Ada Pengaruh Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* terhadap tercapainya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan C Madrasah Aliyah (MA) Fattah Hasyim (FH) Tambakberas.”

2. Hipotesis nihil (H_0) : menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “ tidak ada Pengaruh Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* terhadap

¹¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Pontianak: ALFABETA, 2013), 46.

tercapainya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas.”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* dalam mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C MA Fattah Hasyim Tambakberas.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI C MA Fattah Hasyim Tambakberas.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI A dan XI CMA Fattah Hasyim.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek dalam pembelajaran terutama tentang penggunaan strategi yang cocok dalam pembelajaran fikih.

b. Manfaat praktis

Dengan strategi *Teacher Centered Learning (TCL)* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar dan menggugah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas serta siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan pokok bahasan peneliti ini, karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* dan hasil belajar siswa. sepengetahuan penulis, Penulis belum menemukan beberapa karya tulis yang meneliti Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* namun penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti hasil belajar siswa diantaranya:

1. Khusnul Khabibah menulis dalam skripsinya tahun 2013 di UNIPDU (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum) yang berjudul pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas IV MI al-Qosimy watugaluh diwck jombang tahun pelajaran 2012-2013. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua *reinforcement* yang terdapat di MI al-Qosimy watugaluh diwck jombang, yaitu verbal dan non verbal. pemberian *reinforcement* terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI. Hasil

pretest menunjukkan rata rata nilai sebesar 64,80 dan prosentase ketuntasan sebesar 55%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yang lebih baik daripada hasil pretes dengan rata rata nilai 72,45 dan prosentase ketuntasan sebesar 75%.¹²

2. Neni Nur'ayni menulis dalam skripsinya tahun 2013 di UNIPDU (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum) yang berjudul pengaruh implementasi kecakapan dasar keagamaan (KDK) terhadap prestasi hasil belajar ujian sekolah berstandar nasional (USBN) siswa kelas VI pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN Blooto I kota Mojokerto tahun ajaran 2012-2013. Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa diketahui implementasi pendidikan KDK tergolong cukup baik, sebesar 71.49%. sedangkan prestasi hasil belajar USBN siswa pada mata pelajaran PAI tergolong cukup baik, rata-rata 71.72. Analisis data menggunakan analisis *Product Moment* didapatkan $r_{hitung}=0.319$. Taraf kepercayaan ditetapkan 95% dan $N=47$, maka $r_{tabel}=0.294$. Ternyata $r_{hitung}>$ dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sesuai tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0.319 masuk kategori tingkat hubungan yang rendah. Sedangkan perhitungan *regresi linier sederhana* diperoleh F_{hitung} sebesar 5.10 F_{tabel} sebesar 4.06. jadi $F_{hitung}> F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesa “terdapat Pengaruh Implementasi Pendidikan KDK Terhadap Prestasi Hasil Belajar USBN Siswa Kelas VI Pada Mata

¹²Khusnul Khabibah, *pemberian penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas IV MI Al-qosimy watugaluh diwew jombang tahun pelajaran 2012-2013* (Skripsi, Unipdu, 2013), vi.

Pelajaran PAI Di SDN Blooto I Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2012-2013.”¹³

3. Uzlivatul ‘ula menulis dalam skripsinya tahun 2011 di UNIPDU (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum) yang berjudul pengaruh penggunaan metode inquiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II di MI al ittihad kalianyar jogoroto jombang. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode inquiri berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil pengamatan pada aktifitas guru dan siswa mencapai nilai 14 dan 15 pada pertemuan pertama dan 18 pada pertemuan kedua. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 85,71% siswa pada kelas yang menggunakan metode inquiri hasil belajarnya tuntas, lebih besar dari ketuntasan belajar yang dicapai oleh kelas yang tidak menggunakan metode inquiri yaitu sebesar 52,38%.¹⁴

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa proposal penelitian yang penulis angkat mempunyai persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Letak persamaannya dapat dilihat dari subyek yang diteliti yakni sama sama meneliti tentang Hasil Pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang akan diteliti.

¹³Neni Nur ' Ayni, *pengaruh implementasi kecakapan dasar keagamaan (KDK) terhadap prestasi hasil belajar ujian sekolah berstandar nasional (USBN) siswa kelas VI pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN Blooto I kota mojokerto tahun ajaran 2012-2013* pengaruh implementasi kecakapan dasar keagamaan (KDK) terhadap prestasi hasil belajar ujian sekolah berstandar nasional (USBN) siswa kelas VI pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN Blooto I kota mojokerto tahun ajaran 2012-2013 (Skripsi, Unipdu, 2013), vi.

¹⁴Uzlivatul ‘ula, *pengaruh penggunaan metode inquiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II di MI al ittihad kalianyar jogoroto jombang* (Skripsi, Unipdu, 2013), vi.

Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada materi pembelajarannya yaitu materi SKI, IPA, kemudian penelitian yang satu lagi lebih fokus pada Ujian Sekolah Berstandart Nasional (USBN). Sementara penelitian yang dilakukan penulis lebih menitik beratkan pada hasil Pembelajaran yang difokuskan pada materi Fikih. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, menggunakan analisis *product moment*.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi, penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi, untuk itu penulis mengelompokan sistematika pembahasan penelitian ini dalam lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pemaparan tentang kajian teori, merupakan kajian teoritis tentang pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Aktif, *Teacher Centered Learning (TCL)*, Hasil Belajar, Mata Pembelajaran Fikih, Pengaruh Strategi TCL Terhadap Tercapainya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.

BAB III Menjelaskan Metode Penelitian mencakup : Desain Penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran penelitian, metode analisis data.

BAB IV bab ini menjelaskan tentang penyajian datadan analisis data penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang bisa diberikan kepada pembaca oleh penulis.